

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan salah satu faktor utama mendorong kemajuan suatu bangsa, semakin maju pendidikan negara tersebut maka akan semakin besar juga sektor pendidikannya. Tanpa pendidikan manusia tidak memiliki tujuan hidup. Pada dasarnya sektor pendidikan sangat diperhatikan oleh negara, hal ini dikarenakan tinggi rendahnya perkembangan pendidikan dapat mempengaruhi kemajuan suatu negara. Perhatian pada sektor pendidikan dapat dilihat dari melalui pengadaan pembangunan di bidang pendidikan meliputi pembaharuan sarana dan prasarana pendidikan serta pembelajaran, pembangunan SDM dan sektor pendidikan luar sekolah dan lain sebagainya. Beberapa point tersebut merupakan faktor penting dalam membangun negara yang maju serta lebih baik.¹

UU No. 2 TH 2003 1 (1) mengungkapkan sistem pendidikan yaitu sebuah usaha terencana membuat kegiatan belajar serta metode pembelajaran yang bertujuan supaya siswa aktif menumbuhkan keahlian diri untuk memiliki pemahaman keagamaan, kecerdasan, akhlak, pengendalian diri, kepribadian, dan keterampilan untuk diri sendiri dan masyarakat. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan diri yang dimiliki siswa tersebut dilakukan dengan tujuan untuk membentuk siswa sehingga dapat hidup berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat secara harmonis.² Pembangunan mutu pendidikan berlangsung pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada jenjang sekolah. Kegiatan ini dilakukan antar pengajar dan siswa dengan tujuan memberi ilmu pengetahuan kepada siswa dan dapat meningkatkan potensi yang diperoleh siswa tersebut.

Pendidikan abad 21 ditekankan pada pengembangan serta pemberdayaan kecerdasan intelektual siswa. Pengembangan dan pemberdayaan intelektual siswa antara lain kemampuan proses berpikir misal kemampuan memahami, merancang, memecahkan persoalan, berpikir tingkat tinggi, memahami ide, penggunaan

¹Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), 24.

²Aisyah and M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2018), 2.

bahasa, kemampuan menyerap suatu masalah.³ Berbicara tentang sumber daya manusia bermutu tidak terlepas dari pendidikan. Pendidikan menjadi suatu persoalan penting bagi setiap insan manusia. Pendidikan menjadi tolak ukur suatu individu manusia dari berbagai aspek. Salah satunya sebagai alat untuk mencetak generasi yang menciptakan cita-cita bangsa Indonesia. Pendidikan di Sekolah Dasar ialah tujuan utama anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Sekolah Dasar menjadi persoalan yang penting untuk langkah persiapan guna memperoleh kemampuan dasar. Tingkat keberhasilan dijenjang sekolah dasar menjadi suatu acuan keberhasilan untuk jenjang berikutnya.⁴

Abad ke 21 juga menitikberatkan upaya melahirkan generasi muda yang mempunyai empat kompetensi yakni kompetensi berpikir, kompetensi berkehidupan, kompetensi bekerja, dan kompetensi menguasai alat untuk bekerja. Literasi siswa kaitan erat dengan empat kompetensi itu, maka generasi muda diharuskan mempunyai keterampilan membaca agar memahami informasi secara reflektif, analisis, serta kritis, budaya literasi perlu ditumbuhkan pada anak sejak usia dini. Tapi kemampuan literasi siswa sekolah dasar di Indonesia masih tertinggal dari bangsa lain di dunia.⁵ Kementerian Dalam Negeri tahun 2021 mengatakan Indonesia menepati rangking ke 62 dari 70 negara yang berkaitan dengan literasi, atau berada di 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi sangat rendah.

Pada abad 21 untuk mengupayakan gerakan literasi sekolah, maka perlu adanya implementasi dengan memanfaatkan sesuatu yang digunakan dalam membantu proses literasi. Sehingga menjadi dasar meningkatkan kemampuan literasi sains, numerasi, budaya, dll.⁶ Tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

³Teni Anisah and Yayan Carlian, "Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 3, no. 2 (2020): 100, <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v3i2.9047>.

⁴Sofie Dewayani et al., *Panduan Penguatan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar*, 2021, http://repositori.kemdikbud.go.id/22599/1/Panduan_Penguatan_Literasi_dan_Numerasi_di_Sekolah_bf1426239f.pdf.

⁵Sri Dewi Nirmala, "Problematika Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar," *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. April (2022): 397.

⁶Endang Herawan, "Literasi Numerasi Di Era Digital Bagi Pendidik Abad 21," *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Sultan AGung*, 2021, 27.

berusaha menciptakan budaya literasi dengan mencanangkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) ialah implementasi dari Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 mengenai Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan Literasi Nasional yang direncanakan pemerintah, dilakukan pendidikan melalui sekolah yang disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS).⁷ Pada sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, literasi dasar yang diaplikasikan ialah literasi numerasi karena erat dengan kehidupan sehari-hari.

Literasi dan numerasi yaitu kompetensi dasar diperlukan anak serta berperan penting pada intelektual seseorang. Literasi dan numerasi merupakan pengetahuan dan keterampilan untuk (1) penggunaan angka dan simbol matematika dasar, (2) menganalisa informasi yang ditampilkan bentuk (tabel, grafik, diagram, dll), (3) menginterpretasi hasil analisa untuk memprediksi dan (4) pengambilan kesimpulan.⁸

Literasi numerasi bagian dari matematika memiliki arti penting membantu manusia menyelesaikan masalah. Konsep ilmu matematika diterapkan untuk memecahkan permasalahan. Literasi numerasi menggunakan pemikiran logis memudahkan memahami matematika agar siswa meningkatkan pemahaman serta keterampilan. Literasi numerasi yaitu kecakapan menggunakan angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, menganalisis informasi berbagai bentuk serta menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi untuk pengambilan keputusan.

Literasi numerasi terdiri tiga aspek yaitu berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatik. Berhitung yaitu kemampuan menghitung suatu benda secara verbal dan mengidentifikasi jumlah dari benda. Relasi numerasi adalah kemampuan membedakan kuantitas suatu benda seperti lebih banyak, sedikit, tinggi, ataupun pendek. Operasi aritmatika yaitu kemampuan mengerjakan penjumlahan dan pengurangan. Aspek literasi numerasi merupakan dasar pembelajaran matematika sejak usia dini sampai kelas rendah

⁷Dyah Worowirastri Ekowati et al., "Literasi Numerasi Di SD Muhammadiyah," *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2019): 93, <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>.

⁸I A D Astuti, I N Sukajaya, and I G P Sudiarta, "Implementasi Model Pembelajaran Probing-Prompting Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII B SMP Negeri 8 Singaraja," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika INdonesia* 8, no. 1 (2019): 11.

yang diajarkan di pendidikan formal guna meningkatkan mutu pendidikan.⁹

Matematika menjadi pelajaran yang menurut para siswa sangat sulit. Sehingga perlu adanya inovasi guru dalam memberantas permasalahan tersebut. Guru dalam melaksanakan belajar mengajar menggunakan sebuah model dalam penyampaian materi. Apalagi saat ini rendahnya minat literasi terutama literasi numerasi di jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah perlu adanya strategi yang membantu dalam penyelesaian masalah tersebut. Permasalahan literasi numerasi yang kurang diminati oleh siswa, guru perlu mempunyai cara menarik dan mendesain sedemikian rupa sehingga siswa tertarik untuk berliterasi numerasi. Salah satu dengan model pembelajaran yaitu model yang membantu hal tersebut adalah model *Probing Prompting*.

Model *Probing prompting* ialah pembelajaran yang menyediakan serangkaian pertanyaan bersifat menuntun dan mencari ide siswa, proses berpikir siswa berkaitan pengetahuan dengan pengetahuan baru yang dipelajari.¹⁰ *Probing prompting* adalah pembelajaran guru menyajikan serangkaian pertanyaan. Padatannya jawab model pembelajaran menunjuk siswa secara acak agar semua siswa mau tidak mau harus aktif karena dilibatkan proses tanya jawab.¹¹ Tujuan model tersebut untuk memberikan serangkaian pertanyaan juga melatih literasi numerasi siswa menjadi lebih baik dan pemahaman yang cakup.

Mata pelajaran matematika adalah proses pembelajaran yang tidak terlepas dari angka. Matematika pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan matematika di sekolah dasar bertujuan membekali dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan bekerja sama. Matematika yaitu sumber ilmu dari ilmu lain, dengan kata lain matematika berdiri untuk dirinya sendiri sebagai suatu ilmu melayani ilmu pengetahuan pengembangan dan operasionalnya.

⁹Ryzal Perdana and Meidawati Suswandari, "Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar," *Absis: Mathematics Education Journal* 3, no. 1 (2021): 9, <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>.

¹⁰Dian Utami, "Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Dalam Pembelajaran Mengabstraksi Teks Negosiasi Pada Siswa Kelas X SMA/MA," *Riksa Bahasa* 2, no. 2 (2016): 153.

¹¹Helivia Elvandari and Kasmadi Imam Supardi, "Penerapan Model Pembelajaran Probing-Prompting Berbasis Active Learning Untuk Meningkatkan Ketercapaian Kompetensi Siswa," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 10, no. 1 (2016): 1653.

Kesuksesan pembelajaran matematika dilihat dari pemahaman, penguasaan materi, dan prestasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang serta wawancara guru matematika kelas V memperoleh penelitian ini mengarah dari suatu permasalahan yaitu yang menyatakan bahwa siswa di madrasah ibtidaiyah tersebut kurang minat dalam hal literasi khususnya literasi numerasi yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika. Mereka menganggap bahwasanya matematika yang berkaitan dengan hitung adalah suatu yang sulit dan menyebalkan. Sehingga guru matematika di kelas V berinisiatif dalam melakukan latihan literasi numerasi dengan sebuah model pembelajaran.¹² Model tersebut yaitu model *Probing Prompting*, model pembelajaran *Probing Prompting* pernah di implementasikan. Sehingga peneliti tertarik untuk lebih mengkaji model pembelajaran tersebut. Agar bisa menganalisis lebih dalam terhadap model *Probing Prompting* sehingga dapat menjadi rujukan untuk melatih literasi numerasi pada siswa jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

Maka dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Implementasi Model *Probing Prompting* Untuk Melatih Literasi Numerasi Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang Tahun 2023/2024”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut, fokus penelitian penulis terkait Implementasi Model *Probing Prompting* Untuk Melatih Literasi Numerasi Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang Tahun 2023/2024 yaitu sebagai berikut :

1. Tempat

Penelitian dilakukan di kelas V MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang

2. Pelaku

Objek penelitian yang diteliti adalah guru matematika kelas V dan siswa kelas V di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang

3. Upaya

Upaya yang diteliti tentang bagaimana Implementasi Model *Probing Prompting* Untuk Melatih Literasi Numerasi

¹² Observasi di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang Pada Tanggal 8 Januari 2024 Pukul 08.30

Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang Tahun 2023/2024

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi model *Probing Prompting* pada mata pelajaran matematika kelas V di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang Tahun 2023/2024?
2. Bagaimana melatih literasi numerasi siswa melalui implementasi model *Probing Prompting* pada mata pelajaran matematika kelas V di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang Tahun 2023/2024?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi model *Probing Prompting* untuk melatih literasi numerasi siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang Tahun 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yakni deskripsi arah yang ingin dituju penelitian, mengacu pada masalah yang dirumuskan. Adapun tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi model *Probing Prompting* pada mata pelajaran matematika kelas V di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang Tahun 2023/2024.
2. Untuk mengetahui latihan literasi numerasi siswa melalui implementasi model *Probing Prompting* pada mata pelajaran matematika kelas V di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang Tahun 2023/2024?
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi model *Probing Prompting* untuk melatih literasi numerasi siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang Tahun 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai “Implementasi Model *Probing Prompting* Untuk Melatih Literasi Numerasi Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang Tahun 2023/2024” diharapkan memberikan dampak manfaat bagi penulis serta pihak yang bersangkutan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan ilmu pengetahuan secara ilmiah bagi dunia pendidikan.
 - b. Penelitian diharapkan memberikan kontribusi di dunia pendidikan khususnya mengenai implementasi model *Probing Prompting*.

- c. Besar harapan penulis agar penelitian dijadikan rujukan bagi mahasiswa maupun peneliti yang melakukan penelitian berkaitan dengan topik implementasi model *Probing Prompting* untuk melatih literasi numerasi.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi lembaga

Hasil penelitian diharapkan menjadi sumbangan ilmiah yang berkaitan dengan Model *Probing Prompting* Untuk Melatih Literasi Numerasi Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang Tahun 2023/2024.
 - b. Bagi guru

Hasil penelitian diharapkan menjadi acuan atau tambahan model untuk melatih literasi numerasi siswa dalam pembelajaran matematika kelas V di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang Tahun 2023/2024.
 - c. Bagi siswa

Hasil penelitian diharapkan memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa model dalam melatih literasi numerasi anatara lain adalah model *Probing Prompting*.
 - d. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan menjadi tambahan wawasan peneliti. Serta menjadikan pengalaman baru bagi peneliti. Selain itu, peneliti dapat mengambil nilai-nilai positif dari berbagai karya yang ada dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
 - e. Peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya di harapkan dapat mengkaji dan menelaah lebih dalam mengenai implementasi model *Probing Prompting* untuk mealtih literasi numerasi. Agar menjadikan implementasi tersebut dapat diketahui oleh khalayak umum.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terdiri bagian awal, inti, dan akhir. Untuk memudahkan pembahasan memahami isi dari penelitian ini, adapun sistematika pembahasan proposal skripsi, sebagai berikut:

1. Bagian awal

Berisi *cover* atau halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman abstrak, halaman motto, halaman

persembahan, halaman pedoman transliterasi, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. **Bagian Isi**

Terdiri lima bab yang saling berhubungan, sebagai berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Berisi deskripsi singkat mengenai pembahasan. Dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

b. Bab II Kajian Pustaka

Berisi teori-teori terkait judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir menyajikan landasan teori tentang Implementasi model *Probing Prompting* untuk melatih literasi numerasi.

c. Bab III Metode Penelitian

Berisi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Berisi deskripsi objek peneliti, penyajian dan analisis data, data pembahasan temuan. Bagian ini pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan menarik kesimpulan.

e. Bab V Penutup

Berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi bermacam temuan hasil analisis dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran berisi tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

3. **Bagian Akhir**

Pada bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.